

**PENGARUH BIMBINGAN KEGIATAN KELOMPOK BELAJAR  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**(Studi Eksperimen di SD Pembangunan Laboratorium UNP dan  
SD N 09 Air Tawar Kota Padang)**

**TESIS**



Oleh :

**A F D A L**  
NIM. 10675

**Tesis ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ya Allah... Ya Rabbi...  
Pemilik kerajaan dunia dan akhirat  
Terima kasih atas segala rahmat dan karunia Mu  
Yang sangat berarti buatku, karna setitik kebahagiaan telah ku raih  
Sekeping cita dan harapan telah ku dapatkan  
Namun perjalanan masih panjang dan perjuangan belum usai  
Semoga rahmat dan karunia Mu menjadi awal keberhasilan  
di masa yang akan datang. Amin.*

Seuntai kata yang mewakili segenap rasa terima kasihku, kupersembahkan karya ini kepada yang tercinta

Ayahanda Alimudin dan Ibunda Nuraini atas segala do'a dan pengorbanan tulus dan ikhlas yang selalu ada untukku, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rahmat dan perlindungannya.

Ombak Agusni beserta kak Yuni dan Alifatul Khairani, terima kasih atas dorongannya dan arahnya

Uni Asmarni, S.Pd.I dan Bang Hendri, yang ku tahu selalu mendorong dan memberikan dukungan di setiap langkah kesuksesanku

Keluarga besar di Pangkalan yang selalu mendorong untuk kesuksesanku, semoga ini awal yang baik untuk keluarga kita.

Eva Satria Buana, S.Pd., yang selama ini selalu mengiringi kesuksesanku hingga hari ini, terima kasih atas bantuan moril dan materilnya, semoga Allah mengabulkan doa kita ya beib.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed, dan ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, atas segala keikhlasan, arahan dan pengorbanannya, kami ingin meneladani Bapak/Ibu.

## ABSTRACT

**Afdal. 2010. The Effect of Guidance of Group Study to Learning Result (Experiment Research in Elementary School (SD) Pembangunan Laboratorium UNP and State Elementary School (SD N) 09 Padang City). Thesis. Postgraduate Program. Padang State University.**

The Elementary school teachers play a role as a counselor in the class who has a responsible role for the implementation of counseling services, services provided are expected to alleviate the problems of students, including improving student learning outcomes. Teachers can improve learning outcomes with through guidance of group study activities

This research aims to study the differences before and after the counseling process is influenced by the activities of study groups (KKB). The hypothesis of this research is a guide for learning group activity (KKB) is effective for improving mathematics learning results.

This research is experimental, with the category of The Static Group Comparison Design, with experiemental group is fifth grade students of SD Pembangunan Laboratorium UNP and control group is fifth grade students of SD N 09 Air Tawar Padang, which taken from homogen subject. The instrument used was devoloped by the teacher and to consider the competence of Mathematics standards for fifth grade elementary school students in the second half. The data in this study were analyzed by t test technique.

The results of this study show the hypothesis is true. Results from this study are expected to enhance the implementation of guidance and counseling in elementary school. The teachers and principals could Programme to improve learning outcomes by implementing the guidelines of the study group (KKB)

## ABSTRAK

**Afdal. 2010. Pengaruh Bimbingan Kegiatan Kelompok Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di SD Pembangunan Laboratorium UNP dan SD N 09 Air Tawar Kota Padang). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Guru kelas yang berperan sebagai konselor di kelas yang menjadi tanggung jawabnya memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan layanan konseling, pelayanan yang diberikan diharapkan mampu mengentaskan permasalahan siswa, termasuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui bimbingan kegiatan kelompok belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kegiatan kelompok belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bimbingan kegiatan kelompok belajar (KKB) yang dilakukan guru kelas berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika”.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan kategori *The Static Group Comparison Design*, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang (Kelompok Eksperimen) dan siswa kelas V SD N 09 Air Tawar Padang (Kelompok Kontrol) yang diambil dari subjek yang homogen. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun guru kelas dengan memperhatikan standar kompetensi mata pelajaran Matematika siswa SD kelas V semester II. Teknik analisis data menggunakan teknik *t test*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diungkapkan dapat diterima. Untuk itu disarankan kepada guru kelas untuk tetap melaksanakan bimbingan kegiatan kelompok belajar secara efektif dan sekolah dapat memprogramkannya untuk peningkatan hasil belajar siswa.

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

---

Nama Mahasiswa : *Afdal*

N I M : 10675

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Pravitno, M.Sc.Ed.  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons  
Pembimbing II

\_\_\_\_\_

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd.  
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. A.Muri Yusuf, M.Pd.  
NIP.

# PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

---

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<b><u>Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed.</u></b> <i>(Ketua)</i>	_____
2.	<b><u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons</u></b> <i>(Sekretaris)</i>	_____
3.	<b><u>Prof. Dr. A.Muri Yusuf, M.Pd.</u></b> <i>(Anggota)</i>	_____
4.	<b><u>Dr. Marjohan, M.Pd.</u></b> <i>(Anggota)</i>	_____
5.	<b><u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u></b> <i>(Anggota)</i>	_____

**Mahasiswa**

Nama Mahasiswa : Afdal

N I M : 10675

Tanggal Ujian :

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Kegiatan Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di SD Pembangunan Laboratorium UNP dan SD N 09 Air Tawar Padang)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2010  
Saya yang menyatakan

Afdal  
NIM. 10675

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang amat mendalam disampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik tesis yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Kegiatan Kelompok Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di SD Pembangunan Laboratorium UNP dan SD N 09 Air Tawar Kota Padang)**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini telah diselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Rektor UNP, Dekan FIP UNP dan Ketua Jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan izin melanjutkan pendidikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
2. Bapak Pimpinan PPs UNP dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling PPs UNP yang telah banyak memberikan kemudahan untuk kelancaran penulisan tesis ini
3. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M. Sc. Ed. selaku Pembimbing 1, dengan ketulusan dan keikhlasan hati memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II, dengan dukungan, motivasi dan kemudahan-kemudahan serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini

5. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku penguji dan Ketua Program Studi BK, disela-sela kesibukannya selalu memberikan masukan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini
6. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku penguji, dengan keteladanannya selalu memberikan arahan dan perbaikan-perbaikan penyelesaian tesis ini
7. Bapak Prof. Dr. Gusril, M. Pd., selaku dosen penguji, dengan kesabaran dan kemudahan-kemudahan yang sangat berarti dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak/Ibu dosen-dosen program studi BK PPs UNP Padang, yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan dan Bapak/Ibu staf administrasi PPs UNP yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu staf pengajar dan administrasi Jurusan BK FIP UNP yang selalu memberikan motivasi agar penulis segera menyelesaikan tesis ini.
10. Ibu Mitoti, A. Ma, Ibu Nurlinda, S.Pd selaku Kepala SD Pembangunan Laboratorium UNP dan SD N 09 Air Tawar Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini, dan Ibu Deri Yulita, A. Ma, selaku guru kelas, yang telah mau bekerja sama dalam melaksanakan eksperimen bimbingan kegiatan kelompok belajar, serta kepada Siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP dan SD N 09 Air Tawar Padang yang telah menyukseskan penelitian ini
11. Ayahanda Alimudin, Ibunda Nur'aini, Kakanda Agusni, Yuni, Asmarni, S. Pd.I Hendri, serta keluarga besar di Pangkalan, dengan kasih sayang, dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik

12. Adinda Eva Satria Buana, S.Pd., dengan kesabaran dan kesetiaan menemani dikala sedih dan senang, semoga Allah SWT selalu menyatukan kita.
13. Keluarga besar Todak 9, Bapak Prof. Dr. Eng. H. Gunawarman, MT beserta keluarga, adinda Wahyu Nazri, Gusrizon Hendri, Kolish, Fajar, dan William, dengan canda tawa dan rasa kekeluargaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
14. Teman-teman PPK UNP dan program studi BK PPs UNP Padang yang telah memberikan motivasi dan sokongan untuk segera menyelesaikan tesis ini
15. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta pahala yang berlipat ganda atas jasa, pemikiran dan tenaga yang diberikan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mohon saran dan kritikan yang membangun dari pembaca, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya para konselor sekolah di semua tingkat, jenis dan jenjang pendidikan.

Padang, Juli 2010

Afdal

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	ii
<b>ABSTRACT</b>	iii
<b>ABSTRAK</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	14
A. Landasan Teori	14
1. Pelayananan Konseling di SD	14
2. Kegiatan Belajar Siswa	20

3. Program Bimbingan KKB di SD	26
4. Hasil Belajar	35
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Hipotesis Penelitian	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	41
C. Definisi Operasional	42
D. Pembentukan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	42
E. Prosedur Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan Bimbingan Kegiatan Kelompok Belajar	47
2. Gambaran Hasil Belajar	49
3. Pengujian Hipotesis	53
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Penelitian	63
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	68
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pelaksanaan KKB pada kelompok eksperimen	49
Tabel 2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada <i>pre test</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	50
Tabel 3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada <i>post test</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	52
Tabel 4. Hasil analisis <i>Paired Sample T Test</i> antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok eksperimen	55
Tabel 5. Hasil analisis <i>Paired Sample T Test</i> antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok kontrol	57
Tabel 6. Hasil analisis <i>Independent Sample T Test</i> antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada <i>post test</i> kelompok eksperimen dan <i>post-test</i> kelompok kontrol	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	38
-----------	-------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rincian Pelaksanaan KKB Per Pertemuan	72
Lampiran 2. Instrumen Hasil Belajar MP Matematika	83
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Penelitian	88
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan nasional merupakan salah satu tujuan didirikannya bangsa ini, seperti yang termaktub dalam Undang Undang Dasar 1945. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan ini dapat tercapai dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Usaha tersebut diantaranya adalah pemberlakuan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 tentang Guru dan Dosen serta beberapa peraturan lain yang memuat kebijakan-kebijakan untuk kemajuan pendidikan nasional terutama untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan nasional yang dikehendaki adalah dalam kerangka pencapaian visi dan misi negara sebagaimana yang diterangkan dalam GBHN. Lebih lanjut dalam GBHN tersebut dijelaskan kebijakan bidang pendidikan diarahkan pada dikembangkannya sumber daya manusia dari usia dini secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui upaya produktif oleh seluruh komponen bangsa sehingga generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya.

Prayitno (2008:46) menyatakan bahwa “pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan

melalui pengembangan pancadaya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya”. Hal ini sejalan dengan apa yang ada dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2006:72)

Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan, pemerintah telah menetapkan pelayanan konseling sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dari praktik pelaksanaan pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan sekolah yaitu, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, pelayanan konseling mengacu kepada pola pelayanan konseling yang dikenal dengan Pelayanan Konseling Pola 17 plus. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan konseling diselenggarakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Melalui pelayanan konseling, diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2006:4) yaitu:

Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa guru pembimbing harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi maupun perkembangannya sehingga apabila guru sudah mengerti dan memahami siswa secara baik maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan serta masalah yang dialaminya.

Secara khusus landasan formal penyediaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa bertitik tolak dan berpedoman pada berbagai surat keputusan, antara lain : Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.84/1993 tentang Jabatan Fungsional guru dan Angka Kreditnya, selanjutnya surat keputusan tersebut juga dilengkapi dengan serangkaian surat keputusan lainnya berkenaan dengan petunjuk pelaksanaannya. Keberadaan keputusan-keputusan tersebut merupakan bukti perlu dan diakuinya keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, sekaligus menunjukkan pentingnya realisasi layanan tersebut guna membantu terwujudnya perkembangan siswa secara optimal (Prayitno,1997). Lebih lanjut, keberadaan pelayanan konseling di sekolah semakin diperkuat dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi serta diberlakukannya Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh

Ditjen Dikti tahun 2004 yang mengarahkan pengembangan profesi konseling di sekolah dan luar sekolah (Depdiknas, 2006:1).

Begitu juga halnya pada pelayanan konseling di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Untuk pelaksanaan pelayanan BK di SD dilaksanakan oleh Guru Kelas pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya di samping tugasnya mengajarkan mata pelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Prayitno (1997:154) bahwa “selain melaksanakan program pengajaran, Guru Kelas langsung merangkap sebagai Guru Pembimbing yang melaksanakan program BK”. Tugas Merangkap dimaksudkan bahwa kedua tugas ini merupakan tugas pokok seorang Guru Kelas pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya, lebih lanjut Guru Kelas dalam jabatannya sebagai Guru Pembimbing di SD (pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya) memiliki tugas sebagaimana dikemukakan dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 pasal 1 ayat 4 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dikutip oleh Prayitno, dkk (1997) yakni, menyusun program BK, melaksanakan program BK, menilai hasil program BK, mengevaluasi hasil penilaian program BK, dan melaksanakan tindak lanjut hasil layanan BK”.

Realitas di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan

dan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain melaksanakan tugas pokoknya menyampaikan semua mata pelajaran, guru SD juga dibebani seperangkat administrasi yang harus dikerjakan sehingga tugas memberikan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara maksimal. Walaupun sudah memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kesempatan dan kemampuan, Namun agaknya data pendukung yang berupa administrasi bimbingan dan konseling juga belum dikerjakan secara tertib sehingga terkesan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD “asal jalan“.

Dikarenakan pemberian layanan konseling yang tidak efektif, maka berbagai permasalahan dialami oleh siswa dalam mengembangkan potensinya. Di antara permasalahan tersebut adalah siswa tidak memahami bagaimana keterampilan belajar yang baik, sarana belajar yang kurang baik, hubungan dengan guru kurang harmonis, tidak menyejukkan, kurang menunjang tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi sehingga mengesankan sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar (Prayitno, dkk., 2005:4). Di samping itu, muncul ketidakyakinan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga mereka berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah. Hal ini menunjukkan rendahnya kredibilitas sekolah dibandingkan dengan lembaga bimbingan belajar (Amirah Diniati, 2001). Hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa belajar di sekolah tidak cukup untuk menjadikan

mereka memperoleh nilai bagus, terutama pada mata pelajaran Matematika yang dianggap siswa paling susah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang pada tanggal Jum'at/13 November 2009 pukul 11.47 WIB, banyak siswa yang mengeluhkan tidak menyenangi pelajaran Matematika dikarenakan pelajarannya sulit. Hal ini bisa terjadi dikarenakan siswa tidak menguasai keterampilan belajar.

Berkenaan dengan itu Satgasus 3SCPD (2002:2) mengemukakan bahwa dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar, antara lain:

1. Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
2. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
3. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
4. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
5. Keterampilan belajar dari dan bersama orang lain
6. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati
7. Keterampilan dalam mengikuti ujian

Salah satu keterampilan yang mesti dimiliki siswa dalam belajar menurut Satgasus 3SCPD adalah keterampilan belajar dari dan bersama orang lain. Belajar dari dan bersama orang lain dapat dilakukan oleh sejumlah atau sekelompok siswa yang melakukan aktivitas bersama dan saling membantu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Keterampilan belajar dari dan bersama orang lain ini lebih dikenal dengan kegiatan kelompok belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut, bimbingan kegiatan kelompok belajar (selanjutnya disingkat bimbingan KKB) merupakan salah satu kegiatan

penting yang bisa dilaksanakan oleh guru pembimbing/konselor di sekolah, yang juga bisa dilaksanakan oleh guru kelas di SD. Bimbingan KKB yang dimaksudkan disini memiliki arti bahwa pelayanan bimbingan belajar melalui kegiatan kelompok yang diarahkan kepada satu atau sejumlah kelompok siswa pada satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan bersama di luar jam pelajaran. Kelompok belajar ini dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu (1) kelompok belajar formal, jika dibentuk oleh guru atau konselor sekolah, (2) kelompok belajar informal, dibentuk atas dasar usaha, keinginan dan inisiatif dari para siswa itu sendiri. Kegiatan kelompok belajar formal sengaja dibentuk oleh guru/konselor berdasarkan tujuan dan aturan tertentu yang bersifat resmi, format belajar diatur menurut aturan tertentu dan tidak boleh menyimpang dari aturan yang telah dibuat sedangkan kelompok belajar informal didasarkan pada kesadaran siswa sendiri (IPBI, 1998:3)

Pelaksanaan bimbingan KKB diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa belajar dengan optimal, mengingat dengan kegiatan kelompok, siswa mampu mengaktualisasikan diri mereka, memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dari kegiatan belajar bersama teman-teman dalam satu kelompoknya. Dengan menggunakan pendekatan kelompok dalam belajar diharapkan juga dapat tumbuh dan berkembangnya rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik, mampu mengendalikan rasa egois sehingga terbentuk rasa kesetiakawanan sosial. Siswa memahami bahwa di dalam dirinya terdapat kelebihan dan kekurangan

masing-masing, yang memiliki kelebihan membantu teman-temannya yang memiliki kekurangan (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006:63)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2003:216) bahwa dengan adanya kegiatan kelompok belajar siswa terbiasa untuk bekerja sama, mengembangkan sikap demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab. Selain itu, melalui kegiatan kelompok belajar siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah belajar secara baik.

Hasbullah Thabrany (1995:94) mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan kelompok belajar maka akan merangsang motivasi belajar siswa, munculnya kesadaran akan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh keadaan PTSDL siswa, yaitu meliputi prasyarat penguasaan materi belajar, keterampilan belajar, sarana belajar, kondisi diri pribadi, serta lingkungan fisik dan sosio-emosional.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika sebagai salah satu pelajaran yang wajib, hal ini dilandasi karena mata pelajaran Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai

dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Hal yang terjadi di lapangan adalah mata pelajaran Matematika dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit serta banyak siswa yang tidak menyenangkannya. Hal ini terbukti dari rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan menimbulkan kecemasan bagi semua pihak, baik itu siswa, guru, orang tua dan masyarakat pada umumnya, mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang di ujian nasional-kan dan mata pelajaran yang penting untuk menunjang kesuksesan siswa di masa akan datang.

Salah satu yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah adalah melalui kegiatan kelompok belajar yang *intens*, dalam pelayanan konseling disebut dengan bimbingan KKB.

Penelitian yang dilakukan Meri Susanti (2006) mengisyaratkan bahwa bimbingan terhadap kegiatan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing/konselor sekolah memiliki dampak yang positif terhadap perbedaan hasil belajar, siswa yang mengikuti bimbingan kegiatan kelompok belajar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan KKB. Penelitian ini juga menyatakan bahwa

pelaksanaan bimbingan KKB dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya, melalui pemecahan masalah belajar yang diorientasikan pada kemandirian individu dalam belajar serta menumbuhkembangkan jiwa sosial siswa. Kemandirian dalam belajar ditunjukkan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru, setiap siswa terlebih dahulu harus menjawab penyelesaian soal secara individu sebelum kemudian didiskusikan secara bersama untuk menemukan penyelesaian yang tepat.

Berkenaan dengan hal itu, muncullah pemikiran peneliti untuk mengembangkan penelitian yang relevan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Matematika, pada siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan pelayanan konseling dengan menggunakan pendekatan bimbingan KKB diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kegiatan ini akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diberikan layanan bimbingan KKB, diantara permasalahan yang muncul adalah :

1. Pemahaman guru kelas terhadap pelaksanaan bimbingan KKB
2. Wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru kelas dalam melaksanakan pelayanan konseling pada umumnya dan bimbingan KKB pada khususnya
3. Optimalisasi kegiatan kelompok belajar siswa
4. Pemograman bimbingan KKB di sekolah

5. Pengaruh bimbingan KKB terhadap peningkatan mutu kegiatan belajar siswa
6. Peranan bimbingan KKB terhadap peningkatan hasil belajar siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh bimbingan KKB terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika”. Penelitian ini akan dikhususkan pada siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh layanan bimbingan KKB dari guru kelas (sebagai konselor di kelas yang menjadi tanggung jawabnya), sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh layanan bimbingan KKB. Pada akhirnya skor hasil belajar ke dua kelompok yang dimaksud dibandingkan untuk melihat bagaimana pengaruh bimbingan KKB terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana gambaran kegiatan kelompok belajar siswa pada kelompok eksperimen?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen pada *pre test* dan *post test* mata pelajaran Matematika?
3. Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada *pre test* dan *post test* siswa kelompok eksperimen?
4. Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada *pre test* dan *post test* siswa kelompok kontrol?
5. Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol setelah perlakuan pada kelompok eksperimen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan KKB terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Matematika. Secara khusus penelitian ini akan memberikan gambaran hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan kelompok belajar siswa pada kelompok eksperimen.
2. Hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen pada *pre test* dan *post test* dalam mata pelajaran Matematika.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen.
4. Perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada *pretest* dan *post test* kelompok kontrol.

5. Perbedaan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol setelah perlakuan pada kelompok eksperimen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dijabarkan kedalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis,
  - a. Masukan bagi dunia pendidikan, khususnya pelayanan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan manfaat pelaksanaan bimbingan KKB untuk membantu siswa belajar dengan optimal.
  - b. Memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat praktis,
  - a. Sekolah, masukan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan konseling di sekolah untuk pengembangan potensi siswa.
  - b. Guru kelas, masukan untuk bisa melaksanakan bimbingan KKB secara kontiniu dan berkesinambungan.
  - c. Program Studi BK di LPTK, menyiapkan tenaga pendidik/konselor sekolah yang lebih matang.